

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 30 JUNI 2021 DAN 2020
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020	2 - 4
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020	5 - 6
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020	7
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	9 - 52

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2021
PT SATRIA MEGA KENCANA, TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Stevano Rizki Adranacus
Alamat Kantor : Jl. Panglima Polim Raya
No. 28
Pulo, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan,
DKI Jakarta 12160
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Floreta Tane
Alamat Kantor : Jl. Panglima Polim Raya No. 28
Pulo, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan,
DKI Jakarta 12160
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Grup,
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia,
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material,
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta
2 September 2021

Atas nama dan mewakili Direksi



Stevano Rizki Adranacus
Direktur Utama

Floreta Tane
Direktur

PT Satria MEGA Kencana Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

ASET			
	Catatan	30 Juni 2021	31 Desember 2020
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2&3	13,603,745,451	12,929,570,529
Piutang Usaha - Pihak Ketiga - Bersih	2&4	627,569,313	526,410,007
Piutang Lain-lain:	2&8		
- Pihak Ketiga		73,848,804	67,170,792
- Pihak Berelasi		3,917,905,326	3,881,714,392
Persediaan	2 & 5	1,518,263,936	1,467,465,011
Pajak Dibayar di Muka	2 & 9	4,837,583,826	4,652,050,840
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka:	2,6&8		
- Pihak Ketiga		406,855,744	435,644,702
- Pihak Berelasi		2,881,434,141	2,866,434,141
Jumlah Aset Lancar		<u>27,867,206,541</u>	<u>26,826,460,414</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Biaya Dibayar di Muka	2 & 6	136,880,523	137,583,332
Aset Tetap	2,7&8	385,128,096,257	389,608,755,902
Aset Pajak Tangguhan	2 & 9	1,325,118,508	1,325,118,508
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>386,590,095,288</u>	<u>391,071,457,742</u>
JUMLAH ASET		<u><u>414,457,301,829</u></u>	<u><u>417,897,918,156</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT Satria MEGA Kencana Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)
per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	2,8&18	478,666,484	507,635,554
Utang Lain-lain:	2,8&18		
- Pihak Ketiga		670,321,566	152,038,128
- Pihak Berelasi		57,386,991,416	43,295,946,635
Utang Pajak	2 & 9	690,697,925	754,088,980
Beban Akrual	2,10,&18	1,482,905,931	1,189,504,859
Jaminan Pelanggan		284,297,798	412,994,281
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:			
- Utang Bank	2,11&18	6,191,526,458	5,891,223,516
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	2,12&18	-	205,563,096
- Liabilitas Sewa Guna	2, 13&18	1,868,400,000	1,868,400,000
		<u>69,053,807,578</u>	<u>54,277,395,049</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek			
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:			
- Utang Bank	2,11&18	76,626,917,907	79,872,942,578
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	2,12&18	-	-
- Liabilitas Sewa Guna	2, 13&18	282,699,300	1,216,899,300
Liabilitas Imbalan Pascakerja	2	1,783,120,965	1,783,120,965
		<u>78,692,738,172</u>	<u>82,872,962,843</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang			
Jumlah Liabilitas		<u>147,746,545,750</u>	<u>137,150,357,892</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT Satria MEGA Kencana Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)
per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020			
Modal Dasar - 2.400.000.000 saham per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.000.000.005 saham per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	14	100,000,000,500	100,000,000,500
Tambahan Modal Disetor	1,2	80,089,180,244	14,489,466,870
Surplus Revaluasi Aset Tetap	2 & 7	94,021,177,144	198,532,390,144
Komponen Ekuitas Lainnya	2	943,007,929	943,007,929
Saldo Laba		<u>(20,411,039,110)</u>	<u>(45,335,731,568)</u>
Jumlah Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		254,642,326,707	268,629,133,875
Kepentingan Non-Pengendali		<u>12,068,429,372</u>	<u>12,118,426,389</u>
Jumlah Ekuitas		<u>266,710,756,079</u>	<u>280,747,560,264</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>414,457,301,829</u>	<u>417,897,918,156</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba (Rugi)	Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
SALDO PER 31 DESEMBER 2019	100,000,000,500	14,489,466,870	198,532,390,144	929,504,193	(17,896,662,032)	296,054,699,675	12,317,209,978	308,371,909,653
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-	(9,226,301,737)	(9,226,301,737)	(6,150,867,825)	(15,377,169,562)
Transaksi Ekuitas Lainnya	-	76,427,861,537	(104,511,213,000)	(1,470,777,733)	22,879,617,780	(6,674,511,416)	6,022,915,450	(651,595,966)
SALDO PER 30 JUNI 2020	100,000,000,500	90,917,328,407	94,021,177,144	(541,273,540)	(4,243,345,989)	280,153,886,522	12,189,257,603	292,343,144,125
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-	(18,212,398,458)	(18,212,398,458)	5,952,099,804	(12,260,298,654)
Transaksi Ekuitas Lainnya	-	(76,427,861,537)	104,511,213,000	1,484,281,469	(22,879,987,121)	6,687,645,811	(6,022,931,018)	664,714,793
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	100,000,000,500	14,489,466,870	198,532,390,144	943,007,929	(45,335,731,568)	268,629,133,875	12,118,426,389	280,747,560,264
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-	(8,032,082,512)	(8,032,082,512)	(5,354,721,674)	(13,386,804,186)
Transaksi Ekuitas Lainnya	-	65,599,713,374	(104,511,213,000)	-	32,956,774,970	(5,954,724,656)	5,304,724,657	(649,999,999)
SALDO PER 30 JUNI 2021	100,000,000,500	80,089,180,244	94,021,177,144	943,007,929	(20,411,039,110)	254,642,326,707	12,068,429,372	266,710,756,079

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT STRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
PENDAPATAN	2 & 15		
Hotel		5,636,956,979	4,759,456,960
Spa		<u>337,500</u>	<u>36,503,885</u>
Jumlah Pendapatan		<u>5,637,294,479</u>	<u>4,795,960,845</u>
BEBAN OPERASIONAL	2 & 16		
Hotel		(2,485,592,483)	(2,495,743,226)
Spa		<u>(354,000)</u>	<u>(31,709,172)</u>
Jumlah Beban Operasional		<u>(2,485,946,483)</u>	<u>(2,527,452,398)</u>
LABA KOTOR		3,151,347,996	2,268,508,447
Beban Penjualan	2 & 17	(256,651,440)	(279,504,947)
Beban Umum dan Administrasi	2 & 18	(11,461,725,809)	(12,205,822,373)
Jasa Giro	2	73,612,745	116,311,830
Beban Keuangan	24	(5,126,323,176)	(5,716,439,034)
Beban Pajak	2 & 9	(153,080,652)	(51,525,767)
Lain-lain - Bersih		<u>386,016,150</u>	<u>491,302,282</u>
RUGI SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		(13,386,804,186)	(15,377,169,562)
Pajak Final	2	<u>-</u>	<u>-</u>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(13,386,804,186)	(15,377,169,562)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	2 & 9	<u>-</u>	<u>-</u>
RUGI TAHUN BERJALAN		<u>(13,386,804,186)</u>	<u>(15,377,169,562)</u>

PT Satria MEGA Kencana Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2021 dan 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Surplus Revaluasi Aset Tetap	2 & 7	-	-
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja		-	-
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Terkait		-	-
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(13,386,804,186)	(15,377,169,562)
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(8,032,082,512)	(9,226,301,737)
Kepentingan Non-Pengendali	2	(5,354,721,674)	(6,150,867,825)
Jumlah		(13,386,804,186)	(15,377,169,562)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(8,032,082,512)	(9,226,301,737)
Kepentingan Non-Pengendali	2	(5,354,721,674)	(6,150,867,825)
Jumlah		(13,386,804,186)	(15,377,169,562)
RUGI PER SAHAM DASAR	2 & 19	(13.39)	(15.38)
RUGI PER SAHAM DILUSIAN	2 & 19	(14.31)	(16.44)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT Satria MEGA Kencana Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Kas yang Diperoleh dari Pelanggan		5,536,135,173	5,319,473,277
Penerimaan Kas Lainnya dari Aktivitas Operasi		(33,214,166)	1,061,840,979
Kas yang Dibayarkan kepada Pemasok		135,151,481	(3,085,428,336)
Kas yang Dibayarkan kepada Karyawan		(4,791,107,036)	(5,172,549,927)
Penerimaan (Pembayaran):			
Penghasilan Bunga		73,612,745	116,311,830
Pajak Penghasilan		(248,924,041)	(195,833,126)
Uang Jaminan		(128,696,483)	(377,095,300)
Pajak Final		(153,080,652)	(51,525,767)
Beban Keuangan		-	(5,659,082,806)
Kegiatan Operasional Lainnya		(3,603,376,421)	(6,934,632,300)
		<u>(3,213,499,400)</u>	<u>(14,978,521,476)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan Aset Tetap		(959,315,723)	(259,148,992)
Penerimaan dari Penjualan Aset Tetap		-	-
Pembayaran untuk Perolehan Properti Investasi		-	-
		<u>(959,315,723)</u>	<u>(259,148,992)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Peningkatan Piutang Lain-Lain - Pihak Berelasi		(36,190,934)	1,052,773,429
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan		(1,143,731,996)	3,686,502,302
Penerimaan pinjaman bank		300,302,942	298,859,888
Pembayaran pinjaman bank		(3,246,024,671)	(2,964,078,808)
Penerimaan utang lain-lain pihak berelasi		14,091,044,781	6,731,456,128
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan		(5,118,410,077)	-
		<u>4,846,990,045</u>	<u>8,805,512,939</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan			
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		674,174,922	(6,432,157,529)
KAS DAN SETARA KAS, SALDO AWAL		<u>12,929,570,529</u>	<u>16,435,909,505</u>
KAS DAN SETARA KAS, SALDO AKHIR		<u>13,603,745,451</u>	<u>10,003,751,976</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Satria Mega Kencana Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Ilimiawan Dekrit Supatmo, SH No. 62 tanggal 16 Juni 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-10271 HT.01.01.TH.2005 tanggal 14 April 2005.

PT Satria Mega Kencana Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Ilimiawan Dekrit Supatmo, SH No. 62 tanggal 16 Juni 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-10271 HT.01.01.TH.2005 tanggal 14 April 2005. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 226 tanggal 22 Juli 2020 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., sehubungan dengan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS"), yang mengubah Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0351648 tertanggal 18 Agustus 2020.

Sejak tanggal 9 Mei 2018, terdapat perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, dimana kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang real estate yang dimiliki sendiri atau disewa, kawasan pariwisata, kawasan industri dan real estate atas dasar jasa (fee) atau kontrak. Kemudian Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tersebut terakhir telah diubah dan disesuaikan dengan KBLI 2017 sebagaimana dimuat dalam Akta No. 306 tanggal 28 Mei 2019 sehingga untuk selanjutnya kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang real estate yang dimiliki sendiri atau disewa; kawasan pariwisata; kawasan industri; real estate atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak; dan aktivitas perusahaan holding. Perubahan dan penyesuaian terakhir tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032673.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 25 Juni 2019.

Pada saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan berupa real estate dan kawasan pariwisata yang juga melakukan investasi saham pada Entitas Anak.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Panglima Polim Raya No. 28, Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2013.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Herman Herry Adranacus.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 23 Agustus 2018, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 097/SMK-DIR/VII/2018 serta perubahan terakhir yang disampaikan melalui Surat No. 160/SMK-DIR/XI/2018 tanggal 30 November 2018, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 165 per saham. Pada tanggal 30 November 2019, berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-171/D.04/2018, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp 21.299.134.834 dicatat dalam akun "Tambahkan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 4.700.865.166. Pada tanggal 10 Desember 2018, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Per tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki kepemilikan pada Entitas Anak berikut ini:

Nama Entitas dan Aktivitas Utama	Domisili	Tahun Beroperasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset sebelum Eliminasi	
			2021	2020	2021	2020
Belum Beroperasi						
PT Tanjung Karoso Permai	Jakarta	-	90%	90%	128,275,027,325	128,383,943,255
Perhotelan						
PT Dwimukti Mitra Wisata	Jakarta	2013	99%	99%	85,810,644,489	85,243,818,163

i. Pendirian Entitas Anak

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan dan Vonny Kristiani mendirikan PT Tanjung Karoso Permai dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 90% dan 10% saham.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

ii. Pembelian Saham Entitas Anak

Pada tanggal 31 Januari 2013, Perusahaan membeli saham PT Dwimukti Mitra Wisata (DMW) dari Yudi Adranacus dan Herman Herry Adranacus masing-masing sebanyak 50 lembar saham (atau sebesar 1% kepemilikan dalam DMW) dan 2.450 lembar saham (atau sebesar 49% kepemilikan dalam DMW) sehingga kepemilikan saham Perusahaan setelah pembelian tersebut adalah sebesar 50% dan sisanya dimiliki oleh Herman Herry Adranacus dan Vonny Kristiani masing-masing sebesar 25%. Nilai buku aset bersih entitas anak pada saat pembelian adalah sebesar Rp 5.000.000.000 dan tidak ada Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali yang dicatat terkait transaksi pembelian ini.

Pada tanggal 29 Maret 2018, Perusahaan membeli 49% kepemilikan saham dalam DMW dari Herman Herry Adranacus dan Vonny Kristiani masing-masing sebesar 1.250 lembar saham (atau sebesar 25% kepemilikan dalam DMW) dan 1.200 lembar saham (atau sebesar 24% kepemilikan dalam DMW) dengan harga beli Rp 1.000.000 per lembar saham dengan total sebesar Rp 2.450.000.000. Setelah pembelian saham tersebut, kepemilikan saham Perusahaan adalah 99% dan sisanya dimiliki oleh Vonny Kristiani sebesar 1%. Atas pembelian ini, timbul selisih antara nilai perolehan investasi dengan proporsi nilai buku aset bersih entitas anak sebesar Rp 6.809.670.464 yang dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dalam akun Tambahan Modal Disetor dalam bagian Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 30 Juni 2021.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 225 tanggal 22 Juli 2020 dari Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn., perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Herman Herry Adranacus
Komisaris : Ivo Wongkaren
Komisaris Independen : Husni Heron

Direktur Utama : Stevano Rizki Adranacus
Direktur : Floreta Tane

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 305 tanggal 28 Mei 2019 dari Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn., perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Herman Herry Adranacus
Komisaris : Cindy Angelina Adranacus
Komisaris Independen : Husni Heron

Direktur Utama : Ivo Wongkaren
Direktur : Stevano Rizki Adranacus
Roni Ramdani

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Komite Audit

Pada tanggal 30 Juni 2021, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua : Husni Heron
Anggota : Maskanah
Aryo Kusumo Wibowo
Sekretaris Perusahaan : Julia Padmariansi Shamara Daoriwoe
Kepala Audit Internal : Anne Rahardja

Pada tanggal 30 Juni 2020, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua : Husni Heron
Anggota : Maskanah
Aryo Kusumo Wibowo
Sekretaris Perusahaan : Julia Padmariansi Shamara Daoriwoe
Kepala Audit Internal : Bobby Fajar Kurniawan

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perusahaan dan Entitas Anak mempekerjakan masing-masing 13 dan 16 karyawan tetap.

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 2.660.509.400 dan Rp 2.637.078.700.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Agustus 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan disajikan berdasarkan konsep Biaya Perolehan (*Historical Cost*), kecuali beberapa akun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

PT Satria MEGA Kencana Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian diungkapkan di Catatan 2w.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun dengan menggunakan dasar Akrua (*Accrual basis*), kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian. Laporan Arus Kas Konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode Langsung (*Direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) and Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan efektif untuk tahun keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 15, “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- Amandemen PSAK 62, “Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 62 Kontrak Asuransi”
- ISAK 35, “Penyajian Laporan Keuangan”
- PSAK 71, “Instrumen Keuangan”
- Amandemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif”
- PSAK 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”
- PSAK 73, “Sewa”
- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25, “Definisi Material”
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55 dan Amendemen PSAK 60, “Reformasi Acuan Suku Bunga”

Implementasi dan standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) and Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Amandemen PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis" berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021.

Pada saat tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan Keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian dan Ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka yang berjangka waktu tidak lebih dari satu bulan, yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Piutang

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada Biaya Perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, kecuali apabila dampak pendiskontoan tidak material, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penurunan nilai piutang diakui berdasarkan atas kolektibilitas dari saldo piutang di akhir tahun. Penurunan nilai piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan bagi suatu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas yang lain.

PT Satria MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, uang jaminan dan aset keuangan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki kuotasi harga).

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain - lain.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

1. Hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau
2. Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "passthrough" dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Perusahaan dan Entitas Anak hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah hilang atau telah dialihkan dan Perusahaan dan Entitas Anak telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi, dan utang bank.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, yaitu pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya Ketika liabilitas keuangan telah dilunasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dilaksanakan dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam keadaan lalai, tidak dapat membayar atau kebangkrutan perusahaan atau pihak lawan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan umum PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang dagang dan aset keuangan lainnya.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan dan Entitas Anak membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian atas penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan asal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa (atau peristiwa-peristiwa) kerugian tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan dinilai dengan menggunakan metode Rata-rata (*Average method*). Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan ditentukan untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

g. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Pembayaran di muka adalah biaya yang dibayar di muka dan dicatat sebagai aset sebelum dimanfaatkan. Akun ini terdiri dari uang muka pembelian dan biaya dibayar di muka. Uang muka pembelian merupakan pembayaran di muka atas pembelian perlengkapan keperluan operasional dan beban lainnya. Pembayaran di muka dialokasikan selama jangka waktu pembayaran dan dibebankan ke akun yang sesuai dalam laporan laba rugi saat terjadinya. Pembayaran di muka yang diharapkan akan terealisasi dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan, diklasifikasikan sebagai aset lancar, selebihnya, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

h. Investasi dalam Saham yang Dikelompokkan dalam Aset Lepas

Investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Investasi dalam Saham yang Dikelompokkan dalam Aset Lepas (Lanjutan)

Kondisi ini dapat terpenuhi hanya ketika investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan berada dalam keadaan segera dapat dijual dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan tersebut, yang diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi aset tetap untuk kelompok tanah dan bangunan pada tahun 2017, semula dicatat berdasarkan metode biaya perolehan, menjadi metode revaluasi, yang dihitung oleh penilai independen. Perubahan kebijakan akuntansi ini dilakukan dengan tujuan agar Laporan Keuangan Konsolidasian dapat menggambarkan investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam aset tetap kelompok tanah dan bangunan dan perubahan dalam investasi tersebut sesuai dengan nilai pasar pada periode Laporan Keuangan Konsolidasian (Catatan 8).

Aset tetap tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset tetap yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat berasal dari revaluasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi nilai saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap tanah tidak disusutkan. Sedangkan aset tetap bangunan disusutkan dengan metode Garis Lurus selama masa manfaat aset tersebut, yaitu 20 tahun.

Aset tetap yang tidak direvaluasi disajikan dengan menggunakan model Biaya. Aset tetap pemilikan langsung kecuali tanah dan bangunan disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai aset dan disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line*) dengan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap sebagai berikut:

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Kendaraan	4 - 8 tahun
Perabotan dan Peralatan	4 - 8 tahun

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pengeluaran dalam jumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Semua pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap akan ditambah (kapitalisasi) pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode/tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan penyusutan mulai dibebankan pada saat itu.

k. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan Entitas Anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan diakui di dalam laporan laba rugi menurut dasar yang mencerminkan tingkat suku bunga periodik yang konstan pada liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar Garis Lurus (*Straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar Garis Lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

l. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekat orang tersebut berhubungan dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika orang tersebut:
 - (i) memiliki kendali atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
 - (ii) memiliki dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) merupakan anggota dari personel manajemen kunci dari Perusahaan dan Entitas Anak atau dari Perusahaan Induk.
- (b) Suatu entitas terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika salah satu kondisi berikut berlaku:
 - (i) Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari perusahaan yang sama (yang berarti bahwa setiap entitas induk, entitas anak dan entitas anak perusahaan sesama berhubungan dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota dari sebuah perusahaan di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas adalah pasca-kerja manfaat pasti untuk kepentingan karyawan Perusahaan dan Entitas Anak maupun entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Apabila Perusahaan dan Entitas Anak menyelenggarakan program tersebut, para pengusaha sponsor juga terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau anggota dari personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas tersebut).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2018, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Amandemen), "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan Untuk Rugi yang Belum Direalisasi. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian yang belum direalisasi. Amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi untuk pajak tangguhan di mana suatu aset diukur pada nilai wajar dan bahwa nilai wajarnya di bawah basis pajak aset. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi aspek-aspek tertentu lainnya dari akuntansi untuk pajak tangguhan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila realisasi atas manfaat pajak tersebut memungkinkan pada masa mendatang.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan melalui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut ditetapkan.

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan penyesuaian atas pajak penghasilan dari tahun lalu, jika ada, sebagai bagian dari "Taksiran Pajak Penghasilan" dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

o. Pajak Final

Untuk pendapatan yang menjadi objek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada periode berjalan. Perbedaan antara jumlah pajak final terutang dan jumlah yang dicatat sebagai pajak kini untuk penghitungan keuntungan atau kerugian beban pajak final diakui sebagai pajak dibayar di muka atau pajak yang masih harus dibayar.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode Akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

Pada tanggal akuisisi, selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari Perusahaan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok usaha atau bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali pada tanggal pengalihan dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor".

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban Lanjutan)

2. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan dan Entitas Anak memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa tambahan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Pendapatan Spa

Pendapatan dari spa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Beban

Beban diakui sesuai dengan dasar Akrual (*Accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian secara akrual menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Jangka Panjang dan Imbalan Pascakerja

Manfaat jangka panjang dan pascakerja diakrual dan diakui sebagai beban pada saat jasa diberikan oleh karyawan. Imbalan tersebut ditentukan berdasarkan persyaratan di dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Imbalan Kerja

Jangka Panjang dan Imbalan Pascakerja (Lanjutan)

Kewajiban untuk imbalan pascakerja yang diakui dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dihitung dengan nilai sekarang dari estimasi manfaat bahwa karyawan telah mendapatkan imbalan untuk jasa mereka dalam tahun berjalan dan sebelumnya, dikurangi dengan aset program (jika ada) dan penyesuaian jasa lalu yang belum diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen dan penyelesaian tersebut terjadi.

Imbalan atas Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan sebelum usia pensiun normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal yang rinci dan kemungkinan untuk menarik rencana tersebut sangat kecil. Pesangon yang akan dibayarkan lebih dari 12 bulan setelah tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian didiskontokan untuk mencerminkan nilai sekarang.

s. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmen didasarkan pada aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- yang informasi keuangan yang terpisah miliknya tersedia.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

u. Laba Per Saham Dasar

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

v. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang sebenarnya dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Estimasi dan Asumsi

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat Laporan Keuangan Konsolidasian yang disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar di masa datang atas persediaannya.

Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Estimasi Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak ada perubahan atas estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan Nilai Aset

Reviu atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pemulihan Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa laba fiskal akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui dimasa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar.

Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

PT Satria MEGA Kencana Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 dan 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Kas	5,685,124,161	5,727,164,810
Bank (dalam Mata Uang Rupiah)		
PT Bank Central Asia Tbk	674,621,580	973,343,490
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,714,488,167	708,020,198
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	159,561,592	185,275,275
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	193,764,147	188,883,013
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,484,442	1,744,355
PT Bank UOB Indonesia	8,646,334	8,854,839
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17,798,258	17,852,906
Jumlah Bank	<u>2,770,364,520</u>	<u>2,083,974,076</u>
Deposito Berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,470,326,229	-
PT Bank Mega Tbk	547,930,541	2,795,818,444
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3,130,000,000	2,322,613,199
Jumlah Deposito	<u>5,148,256,770</u>	<u>5,118,431,643</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>13,603,745,451</u>	<u>12,929,570,529</u>

Deposito berjangka mempunyai jangka waktu 1 bulan dan memiliki tingkat bunga berkisar antara 3,25% - 4,00% per tahun di 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 tidak terdapat bank yang dibatasi penggunaannya dan seluruh bank ditempatkan pada pihak ketiga.

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang atas jasa penyewaan kamar hotel dan spa, berikut fasilitas dan penunjang lainnya dengan rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pelanggan yang Telah <i>Check Out</i> :		
Pemerintahan	252,552,750	132,356,820
Perseorangan	187,288,685	294,990,357
Perusahaan	110,171,884	82,060,000
Agen Perjalanan	<u>33,099,853</u>	<u>23,813,947</u>
Jumlah	583,113,172	533,221,124
Pelanggan yang Belum <i>Check Out</i>	87,650,967	2,600,871
Kartu Kredit	4,615,860	7,481,652
Kartu Debit	<u>1,781,750</u>	<u>32,698,796</u>
Jumlah	677,161,749	576,002,443
Dikurangi: Penurunan Nilai Piutang	<u>(49,592,436)</u>	<u>(49,592,436)</u>
Jumlah - Bersih	<u>627,569,313</u>	<u>526,410,007</u>

Perubahan atas penyisihan penurunan nilai piutang per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo Awal	49,592,436	24,207,976
Penambahan Penyisihan	-	49,592,436
Penghapusan Piutang	<u>-</u>	<u>(24,207,976)</u>
Saldo Akhir	<u>49,592,436</u>	<u>49,592,436</u>

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga merupakan piutang kepada pelanggan dalam mata uang Rupiah per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Penyisihan penurunan nilai ditinjau secara berkala terhadap kemungkinan debitur mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, mengalami pailit, wanprestasi atau tunggakan pembayaran. Pada bulan Juni 2020, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan piutang usaha per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 49.592.436 dikarenakan debitur mengalami tunggakan pembayaran.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha memadai untuk menutupi risiko kerugian yang akan timbul di kemudian hari.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. PERSEDIAAN

Rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Makanan	43,375,946	51,019,741
Minuman	45,668,732	49,364,247
Perlengkapan Lainnya	<u>1,429,219,258</u>	<u>1,367,081,023</u>
Jumlah	<u>1,518,263,936</u>	<u>1,467,465,011</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dari persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penyisihan atas keusangan persediaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anak belum mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya.

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Aset Lancar		
Pihak Ketiga		
Uang Muka		
Uang Jaminan	28,380,000	28,380,000
Lainnya	50,290,161	121,481,811
Biaya Dibayar di Muka		
Asuransi	91,085,828	81,717,323
Sewa	-	1,047,083
Lain-lain	<u>237,099,755</u>	<u>203,018,485</u>
Jumlah Pihak Ketiga	<u>406,855,744</u>	<u>435,644,702</u>
Pihak Berelasi (Catatan 9)		
Uang Muka		
Pembelian Tanah	<u>2,881,434,141</u>	<u>2,866,434,141</u>
Jumlah Pihak Berelasi	<u>2,881,434,141</u>	<u>2,866,434,141</u>
Jumlah Aset Lancar	3,288,289,885	3,302,078,843
Aset Tidak Lancar		
Biaya Dibayar di Muka		
Asuransi	-	-
Sewa	-	137,583,332
Lain-Lain	<u>136,880,523</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>136,880,523</u>	<u>137,583,332</u>

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (Lanjutan)

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka atas pembelian tanah yang terletak di:

- Jalan Pinang, Jakarta

Sebidang tanah di Jalan Pinang Kuningan I, Jakarta seluas 3.239 m² atas nama PT Dwimukti Graha Elektrindo sebesar Rp 43.340.162.774 (Catatan 9).

7. ASET TETAP

Rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Harga Perolehan:</u>		
Tanah	307,798,580,933	307,798,580,933
Bangunan	84,496,792,675	84,496,792,676
Bangunan – Sewa Guna Usaha	4,503,363,000	4,503,363,000
Peralatan	13,197,948,046	14,722,960,257
Kendaraan - Kepemilikan Langsung	8,274,241,408	6,519,226,386
Kendaraan - Sewa Pembiayaan	255,650,000	2,671,613,636
Aset Dalam Penyelesaian – Villa	205,841,049	79,002,000
Jumlah Aset Tetap – Harga Perolehan	418,732,417,111	420,791,538,888
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>		
Bangunan	(12,702,217,702)	(10,392,924,178)
Bangunan Sewa Guna	(2,241,908,577)	(1,351,008,900)
Peralatan	(12,061,341,055)	(11,677,778,797)
Kendaraan - Kepemilikan Langsung	(6,534,941,020)	(4,807,638,925)
Kendaraan - Sewa Pembiayaan	(63,912,500)	(1,239,779,451)
Jumlah Aset Tetap – Akumulasi Penyusutan	(33,604,320,854)	(31,182,782,986)
Jumlah Aset Tetap – Net	385,128,096,257	389,608,755,902

Tanah milik Perusahaan dan Entitas Anak merupakan tanah yang berlokasi di Jakarta Selatan (Falatehan dan Pondok Pinang), Kepulauan Seribu, Nusa Tenggara Timur (Kupang) dan Bali (Canggu) dengan total area seluas masing-masing seluas 1.175.063 m² per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset tetap digunakan dalam operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

Atas tanah di Kepulauan Seribu, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) tertanggal 8 Mei 2015 dengan PT Setiautama Island atas pembelian sebuah villa dengan total area seluas 1.500 m² yang berlokasi di Pulau Tengah, Kepulauan Seribu dengan harga beli sebesar Rp 15.800.000.000. Aset tersebut telah diserahkan dengan baik oleh Perusahaan melalui berita acara serah terima dengan PT Setiautama Island. Sampai saat ini, akta jual beli masih dalam proses karena harus menunggu proses pemecahan sertifikat induk oleh penjual. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk menyelesaikan proses akta jual beli, karena aset tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan yang berlokasi di Jakarta Selatan, Bali dan NTT (Tanjung Karoso) dengan total luas area masing-masing sebesar 789.449 m² dan 782.219 m². Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang cukup dan berkeyakinan bahwa hak atas tanah akan dapat diperbaharui apabila telah habis masa berlakunya.

Tanah, bangunan dan perabotan dan peralatan yang berlokasi di Jalan Falatehan I No. 21-22, Melawai, Jakarta Selatan (Sotis Falatehan) dan di Jalan Raya Kayu Tulang, Desa Canggung (Sotis Villa Canggung) digunakan oleh PT Dwimukti Mitra Wisata (Entitas Anak) untuk menjalankan kegiatan usaha perhotelan. Pada tahun 2019 dan 2018, tanah dan bangunan di Jalan Falatehan tersebut dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan pinjaman bank yang diperoleh Entitas Anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 14). Nilai wajar atas aset yang dijaminkan adalah masing-masing sebesar Rp 69.172.167.117 dan Rp 66.090.094.990 per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Aset tetap tidak termasuk tanah telah diasuransikan terhadap risiko akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Sinar Mas dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 53.552.160.834 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen akan meningkatkan nilai pertanggungan tersebut untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Nilai wajar aset tetap yang diukur dengan model revaluasi pada akhir periode laporan keuangan ditentukan dengan harga kuotasian tingkat 2.

Input tingkat 2 merupakan input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (transaksi pasar yang dapat diobservasi).

Aset tetap dalam pembangunan merupakan pembayaran sehubungan dengan perluasan Sotis Villa Canggung.

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak Berelasi
Pemegang Saham dan Komisaris Utama Perusahaan serta Komisaris Utama di Entitas Anak	Herman Herry Adranacus
Pemegang Saham Perusahaan dan Entitas Anak serta Komisaris Entitas Anak	Vonny Kristiani
Pemegang Saham dan Komisaris Perusahaan	Cindy Angelina Adranacus
Pemegang Saham dan Direksi Perusahaan	Stevano Rizki Adranacus
Investasi Perusahaan dalam Kelompok Aset Lepas dan salah satu pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan dan Entitas Anak	PT Satria Mega Perkasa
Di bawah pengendali yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak	PT Dwimukti Graha Elektrindo PT Dwimukti Inti Boga PT Sotis Hotel Manajemen PT Sungai Mas Propertindo

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Piutang:</u>		
PT Sungai Mas Propertindo	1,100,000,000	1,100,000,000
PT Sotis Hotel Manajemen	1,002,999,732	741,190,747
Herman Herry Adranacus	1,000,000,000	1,000,000,000
Vonny Kristiani	424,939,606	424,939,606
PT Dwimukti Inti Boga	230,816,000	230,046,000
PT Dwimukti Graha Elektrindo	109,149,988	335,538,039
Cindy Angelina Adranacus	50,000,000	50,000,000
Jumlah	3,917,905,326	3,881,714,392
<u>Uang Muka:</u>		
PT Dwimukti Graha Elektrindo	2,881,434,141	2.866.434.141
Jumlah	2,881,434,141	2.866.434.141
<u>Hutang:</u>		
PT Dwimukti Graha Elektrindo	47,846,377,259	35,599,829,978
Herman Herry Adranacus	6,627,698,483	6,627,698,483
Stevano Rizki Adranacus	1,380,000,000	-
PT Sotis Hotel Manajemen	792,934,500	568,437,000
Vonny Kristiani	242,192,995	242,192,995
PT Dwimukti Inti Boga	426,750,000	186,750,000
Cindy Angelina Adranacus	71,038,179	71,038,179
Jumlah	57,386,991,416	43,295,946,635

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT Dwimukti Graha Elektrindo

- a. Berdasarkan perjanjian utang piutang tertanggal 7 Januari 2015 sebagaimana terakhir diubah berdasarkan perubahan kedua perjanjian utang piutang tertanggal 27 Desember 2017, Perusahaan mengakui menerima pinjaman dari PT Dwimukti Graha Elektrindo (DGE) sebesar Rp 16.072.774.169 sebagai tambahan modal/modal kerja dan/atau keperluan operasional Perusahaan. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayar pinjaman tersebut secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan arus kas Perusahaan. Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan, DGE dan PT Dwimukti Mitra Wisata (DMW) menandatangani perjanjian novasi (Catatan 9b) untuk mengalihkan saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DGE sebesar Rp 12.527.470.050 menjadi bagian dari saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DMW. Setelah novasi tersebut, sisa saldo pinjaman Perusahaan kepada DGE adalah sebesar Rp 3.545.304.119 per 31 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Mei 2018 dan 28 Desember 2018, Perusahaan dan DGE menandatangani Perubahan Keempat Perjanjian Utang Piutang No. 082/PPHP-III/V/2019 dan No. 153/PPHP-IV/XII/2018 dimana Perusahaan mengakui dan menerima pinjaman dari DGE per tanggal perjanjian masing-masing sebesar Rp 4.153.781.850 dan Rp 32.894.177.830. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan, DGE dan DMW menandatangani perjanjian novasi untuk mengalihkan saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DGE sebesar Rp 28.740.395.980 menjadi bagian dari saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DMW. Setelah saldo tersebut, sisa saldo pinjaman Perusahaan kepada DGE adalah sebesar Rp 4.153.781.850 per 31 Desember 2018.

- b. Berdasarkan Perjanjian Utang Piutang No. 147/PHP/XII/2016 antara DMW (Entitas Anak) dengan DGE tanggal 28 Desember 2016, DGE setuju untuk memberikan pinjaman kepada DMW sebagai tambahan modal/modal kerja dan atau keperluan operasional DMW dengan nilai sebanyak-banyaknya sebesar Rp 11.000.000.000 yang dapat diterima secara sekaligus ataupun secara bertahap. Atas pinjaman tersebut, tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DMW.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan melalui Penegasan Perjanjian Utang Piutang No. 149/PPHP/XII/2017 tanggal 27 Desember 2017, dimana DMW mengakui utang kepada DGE sebesar Rp 10.825.825.978.

Berdasarkan Perjanjian Utang Piutang No. 150/PHP/XII/2017 antara DMW dengan DGE tanggal 28 Desember 2017, DMW setuju untuk memberikan pinjaman kepada DGE sebagai tambahan modal/modal kerja dan atau keperluan operasional DGE sebesar Rp 66.693.458.803. Atas pinjaman tersebut, tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DGE.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)

PT Dwimukti Graha Elektrindo (Lanjutan)

Atas kedua Perjanjian Utang Piutang di atas (No. 149/PPHP/XII/2017 dan No. 150/PHP/XII/2017), DMW dan DGE membuat Perjanjian Perjumpaan Utang (Kompensasi) pada tanggal 28 Desember 2017, dimana kedua belah pihak setuju untuk melakukan perjumpaan utang/kompensasi antara saldo utang DGE kepada DMW sebesar Rp 66.693.458.803 dengan saldo utang DMW kepada DGE sebesar Rp 10.825.825.978 sehingga saldo akhir utang DGE kepada DMW menjadi sebesar Rp 55.867.632.824.

Sehubungan dengan Perjanjian Pembaharuan Utang (Novasi) antara Perusahaan, DMW dan DGE, dimana DGE bermaksud melunasi sebagian utangnya kepada DMW dengan jalan Perusahaan menyatakan mengakui utang kepada DMW sejumlah Rp 12.527.470.050 maka atas novasi tersebut, saldo utang DGE kepada DMW yang sebelumnya sebesar Rp 55.867.632.824 setelah dikurangi nilai utang di dalam novasi sebesar Rp 12.527.470.050 maka akan menjadi sebesar Rp 43.340.162.774.

Berdasarkan Nota Kesepahaman tanggal 29 Desember 2017 antara DMW dengan DGE, dimana atas nilai sisa utang DGE kepada DMW sebesar Rp 43.340.162.774 ("Sisa Utang") akan dilunasi oleh DGE dengan cara menjual kepada DMW sebidang tanah yang terletak di daerah Propinsi DKI Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Pondok Pinang yang dikenal sebagai Jalan Pinang Kuningan I sebagaimana diuraikan dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 09017/Pondok Pinang tertanggal 21 November 2017 seluas 3.239 m² yang terdaftar atas nama DGE. Harga Jual Beli yang disepakati adalah sebesar Rp 54.091.300.000 yang pembayarannya dilakukan secara bertahap oleh DMW dengan cara sebagai berikut:

1. Sejumlah sisa utang diakui sebagai pembayaran uang muka oleh DMW kepada DGE atas pembelian tanah pada saat tanggal penandatanganan Nota Kesepahaman.
2. Sebesar Rp 10.751.137.226 akan dibayarkan selambat-lambatnya pada tanggal 29 Desember 2018 yang akan diikuti dengan penandatanganan Akta Jual Beli.

Atas nota kesepahaman di atas, DMW mencatat saldo masing-masing sebesar Rp 43.340.162.774 sebagai Uang Muka Pembelian Tanah pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2017.

Pada tahun 2018, DMW memperoleh pinjaman dari DGE dengan total sebesar Rp 11.733.332.653 per 31 Desember 2018 yang tertuang didalam perubahan kedua Perjanjian Utang Piutang No. 166/PPHP-II/XII/2019 tanggal 28 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sesuai dengan Perjanjian Pembaharuan Utang (Novasi) antara DGE, DMW dan Perusahaan, bahwa Perusahaan bermaksud mengalihkan sebagian utangnya dengan DGE menjadi utang kepada DMW dan DMW ingin melunasi sebagian utangnya kepada DGE dengan memperhitungkan uang muka pembelian tanah Pondok Pinang sehingga jumlah pinjaman adalah sebagai berikut:

1. Saldo utang Perusahaan kepada DGE sebesar Rp 28.740.395.980 telah dialihkan menjadi utang kepada DMW. Saldo utang Perusahaan kepada DMW per 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp 47.846.377.259 dan saldo utang Perusahaan kepada DGE per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 35.599.829.978.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)

PT Dwimukti Graha Elektrindo (Lanjutan)

2. Saldo uang muka pembelian tanah Pondok Pinang sebesar Rp 43.340.162.774 diperhitungkan dengan utang DMW kepada DGE sebesar Rp 11.733.332.653 dan pengalihan atas utang Perusahaan kepada DGE yang diterima oleh DMW yaitu sebesar Rp 28.740.395.980 sehingga saldo uang muka pembelian tanah Pondok Pinang per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 2.866.434.141.

Atas perjanjian di atas, DMW dengan DGE melakukan Addendum I atas Nota Kesepahaman pada tanggal 31 Desember 2018 dimana kedua belah pihak sepakat untuk mengubah ketentuan pada Nota Kesepahaman yang ditandatangani sebelumnya tertanggal 29 Desember 2017, sehingga menjadi sebagai berikut:

1. Sisa utang sebesar Rp 2.866.434.141 diakui oleh DGE sebagai pembayaran uang muka oleh DMW kepada DGE atas pembelian tanah Pondok Pinang.
 2. Sisa pembayaran sebesar Rp 51.224.865.859 akan dibayarkan selambat-lambatnya pada tanggal 29 Desember 2019 yang diikuti dengan penandatanganan Akta Jual Beli.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kesepakatan Sewa Pakai dengan DGE pada tanggal 1 Maret 2017, DMW menyewa sebuah bangunan yang terletak di Jalan Penjernihan I No. 10B, Bendungan Hilir, Tanah Abang dengan jangka waktu sewa selama 5 tahun dengan harga sewa per tahun sebesar Rp 200.000.000. Atas sewa pakai ini, DMW mencatat saldo utang lain-lain per 31 Desember 2018 sebesar Rp 420.000.000 pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

Herman Herry Adranacus

- a. Berdasarkan perjanjian utang piutang tertanggal 31 Mei 2019, Perusahaan menerima pinjaman dari Herman Herry Adranacus sebesar Rp 1.771.447.755 sebagai tambahan modal/modal kerja dan/atau keperluan operasional Perusahaan. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayar pinjaman tersebut secara bertahap selanjutnya dengan nominal yang disesuaikan dengan arus kas Perusahaan. Disamping itu, terdapat juga utang lain-lain per 31 Desember 2018 sebesar Rp 1.250.000.000 yang merupakan utang atas pembelian Entitas Anak (PT Dwimukti Mitra Wisata) dari Herman Herry Adranacus dan juga penurunan utang lain-lain dari Herman Herry Adranacus per 31 Desember 2018 sebesar Rp 3.000.000.000 merupakan penjualan kelompok aset lepasan dalam PT Satria Mega Perkasa.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan dan Herman Herry Adranacus menandatangani Perubahan dan Penegasan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 129/PPPS/XII/2018, dimana ditegaskan bahwa jumlah pinjaman Perusahaan kepada Herman Herry Adranacus per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 21.447.755.

- b. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 041/PPS/II/2015 tanggal 5 Januari 2015 antara DMW dengan Herman Herry Adranacus (Pihak pertama), dimana pihak pertama setuju untuk memberikan pinjaman sebanyak-banyaknya Rp 4.000.000.000 yang dapat diterima sekaligus ataupun secara bertahap. Atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DMW. Saldo utang DMW per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 3.712.180.219.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)

Herman Herry Adranacus (Lanjutan)

Perjanjian tersebut telah diubah beberapa kali yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Pertama No. 046/PPPS/I/2016 tanggal 5 Januari 2016, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 3.712.180.219. Saldo utang DMW per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 3.712.180.219.
2. Penegasan Kedua No. 046/PPPS/I/2018 tanggal 5 Januari 2018, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 3.712.180.219. Saldo utang DMW per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 3.712.180.219.
3. Perubahan Perjanjian Utang Piutang No. 071B/PPHP/XII/2018 tanggal 31 Mei 2019, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 6.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Mei 2019 sebesar Rp 6.627.698.483.
4. Penegasan Perjanjian Utang Piutang No. 128/PPPS/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 6.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Desember 2018 sebesar Rp 6.627.698.483.

Atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DMW.

- c. Berdasarkan perjanjian utang piutang tertanggal 31 Desember 2018, PT Tanjung Karoso Permai (Entitas Anak) memberikan pinjaman kepada Herman Herry Adranacus sebesar Rp 1.000.000.000. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti. Berdasarkan perjanjian, pihak peminjam akan membayar pinjaman tersebut secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan arus kas pihak peminjam. Sisa piutang Entitas Anak per 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp 1.000.000.000 yang dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain.
- d. Uang muka pembelian tanah sebesar Rp 3.000.000.000 per 31 Desember 2018 merupakan uang muka atas pembelian tanah di Kupang, NTT (Catatan 6).

Cindy Angelina Adranacus

- a. Piutang lain-lain dari Cindy Angelina Adranacus per 31 Desember 2018 sebesar Rp 50.000.000 merupakan piutang atas penjualan kelompok aset lepasan dalam PT Satria Mega Perkasa.
- b. Berdasarkan Pernyataan Pengalihan dan Pengelolaan Sotis Villa Canggü tanggal 21 Mei 2019 antara Entitas Anak (PT Dwimukti Mitra Wisata) dengan Cindy Angelina Adranacus, bahwa Cindy Angelina Adranacus akan menyerahkan operasional atau pengelolaan Sotis Villa Canggü kepada Entitas Anak selambat-lambatnya tanggal 31 Mei 2019, termasuk dan tidak terbatas pada penyerahan segala sesuatu yang berkaitan dengan kas, piutang usaha, jaminan, persediaan dan utang usaha sehingga terhitung sejak tanggal 1 Juni 2019, segala sesuatu yang timbul atas kegiatan pengelolaan/operasional baik keuntungan/kerugian menjadi hak dan beban Entitas Anak.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)

PT Sotis Hotel Manajemen

Berdasarkan Perjanjian Manajemen Hotel No. 0012/CTR/SHM/VIII/2018 tanggal 1 Agustus 2019 antara Entitas Anak (PT Dwimukti Mitra Wisata) dengan PT Sotis Hotel Manajemen (SHM), bahwa Entitas Anak bermaksud menggunakan merk Sotis, sistem manajemen serta jasa pengelolaan hotel dari SHM. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama periode 2 tahun mulai dari tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 31 Juli 2020. Atas perjanjian ini, Entitas Anak membayar biaya pelaksanaan pekerjaan yang terdiri dari *incentive management fee* sebesar Rp 70.000.000 setiap bulan untuk masing-masing hotel. Selain itu, Entitas Anak wajib mencadangkan 3% dari GOP (*Gross Operating Profit*) hotel setiap bulannya sebagai cadangan untuk penggantian, penambahan dan penyempurnaan alat terpasang dan perlengkapan hotel. Di tahun 2019, Entitas Anak membayar jasa manajemen kepada SHM sebesar Rp 1.050.000.000 yang dicatat sebagai "Jasa Manajemen" sebagai bagian dari Beban Umum dan Administrasi (Catatan 23).

Jaminan sehubungan dengan Utang Bank

- a. Pinjaman PT Dwimukti Mitra Wisata (Entitas Anak) dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dijamin oleh tanah dan bangunan milik Perusahaan di Falatehan, Jakarta. Selain itu, tanah dan bangunan milik PT Dwimukti Graha Elektrindo di Penjernihan, Jakarta juga dijamin pada BNI pada tahun 2018 dan 2017.
- b. Jaminan perorangan dan jaminan perusahaan terkait pinjaman bank yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak (Catatan 14) sebagai berikut:
 - Jaminan perorangan oleh Vonny Kristiani kepada BNI pada tahun 2019 dan 2018.
 - Jaminan perusahaan oleh PT Satria Mega Kencana (Perusahaan) kepada BNI pada tahun 2018 dan 2017.
 - Jaminan perusahaan oleh PT Dwimukti Graha Elektrindo kepada BNI pada tahun 2018 dan 2017.

9. PERPAJAKAN

Pajak Dibayar di Muka

Rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pajak Pertambahan Nilai	4,831,628,525	4,646,095,540
Pajak Penghasilan Pasal 21	5,955,300	5,955,300
Jumlah	<u>4,837,583,825</u>	<u>4,652,050,840</u>

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

Utang Pajak

Rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pajak Penghasilan Pasal 29	376,883,000	376,883,000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	118,468,845	-
Pajak Pembangunan (PB1)	108,617,853	149,132,447
Pajak Penghasilan Pasal 21	44,710,518	133,157,724
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	35,249,561	89,238,536
Pajak Penghasilan Pasal 23	6,768,148	5,677,273
Jumlah	<u>690,697,925</u>	<u>754,088,980</u>

Pengampunan Pajak

Pada tahun 2018 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak ikut berpartisipasi dalam program pengampunan pajak. Perusahaan dan Entitas Anak telah melaporkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak antara tanggal 28 September 2016 sampai dengan 31 Maret 2018. Aset dan liabilitas pengampunan pajak yang dideklarasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

<u>Jenis Aset/Liabilitas</u>	<u>Jumlah</u>
Kas	22.205.650.000
Bank	16.857.636
Investasi dalam Saham	2.500.000.000
Investasi dalam Saham yang Dikelompokkan dalam Aset Lepas	4.950.000.000
Tanah	41.899.430.000
Bangunan	4.176.000.000
Kendaraan	1.798.600.000
Utang Bank	(516.930.801)
Utang Lain-lain	(11.850.000.000)
Liabilitas Sewa Pembiayaan	(80.846.577)
Jumlah	<u>65.098.760.258</u>

Seluruh aset dan liabilitas terkait dengan pengampunan pajak yang dideklarasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak telah diakui, diukur dan dibukukan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) umum.

Berdasarkan kajian terhadap kondisi ekonomi di masa mendatang, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat terealisasi di tahun-tahun mendatang.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

10. BEBAN AKRUAL

Rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Komisi Manajemen	650,000,000	307,040
Jasa Pelayanan	431,129,469	530,105,276
Cadangan Kerusakan 3%	133,870,882	118,487,663
Cadangan Sosial 2%	36,178,773	-
Cadangan Penggantian	13,466,528	-
Lain-Lain	218,260,279	540,604,880
Jumlah Beban Akrua	1,482,905,931	1,189,504,859

11. UTANG BANK

Rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	83,500,000,000	86.500.000.000
Dikurangi: Biaya Transaksi Utang Bank yang Belum Diamortisasi	(681,555,635)	(735.833.906)
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(6,191,526,458)	(5.891.223.516)
Bagian yang Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	76,626,917,907	79.872.942.578

Entitas Anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 240/JRM/PK-KI/2017 tanggal 15 Desember 2017 antara PT Dwimukti Mitra Wisata (Entitas Anak) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Entitas Anak mendapatkan Fasilitas Kredit Investasi dengan maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000 untuk keperluan *refinancing* pembiayaan Hotel Sotis Falatehan dan Sotis Residence Penjernihan berikut sarana prasarana, mesin dan perlengkapan.

Jangka waktu kredit diberikan selama 144 bulan terhitung sejak tanggal 15 Desember 2017 sampai dengan 14 Desember 2029. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang dan memiliki jadwal pembayaran atas angsuran pokok setiap bulannya yang berkisar antara Rp 300.000.000 - Rp 1.300.000.000 per bulan selama jangka waktu kredit. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas pinjaman di tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar 12% per tahun.

Jaminan yang diberikan atas fasilitas kredit tersebut adalah:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1458/melawai seluas 523 m² di Jalan Falatehan I No. 21 dan 22, Jakarta Selatan yang terdaftar atas nama PT Satria Mega Kencana (Perusahaan).
- Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1256/bendunganhilir seluas 567 m² di Jalan Penjernihan I No. 10B, Jakarta Pusat yang terdaftar atas nama PT Dwimukti Graha Elektrindo.
- Jaminan perusahaan oleh PT Satria Mega Kencana (Perusahaan) dan PT Dwimukti Graha Elektrindo.
- Jaminan perorangan oleh Vonny Kristiani.

Jumlah pembayaran pokok pinjaman atas fasilitas tersebut sebesar Rp 5.450.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Saldo utang pinjaman per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 83.500.000.000 dan Rp 86.500.000.000.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

Atas fasilitas tersebut, terdapat beberapa batasan yang tidak diperkenankan untuk dilakukan oleh Entitas Anak yaitu:

- a. Mengubah bentuk atau status hukum Entitas Anak, anggaran dasar, memindah tangankan saham Entitas Anak yang mengakibatkan perubahan pemegang saham dominan;
- b. Mengubah susunan pengurus, direksi, komisaris dan kepemilikan saham Entitas Anak;
- c. Mengadakan merger dan/atau konsolidasi;

- d. Melakukan akuisisi/pengambilalihan aset milik pihak ketiga;
- e. Mengizinkan pihak lain menggunakan Entitas Anak untuk kegiatan pihak lain;
- f. Melunasi seluruh atau sebagian utang ke pemegang saham atau perusahaan afiliasi;
- g. Menjual atau menyewakan harta kekayaan atau barang-barang agunan;
- h. Melakukan *interfinancing* dengan perusahaan afiliasi, induk, entitas anak tanpa *underlying transaction*;
- i. Mengalihkan seluruh atau sebagian hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain;
- j. Menggunakan dana Entitas Anak untuk tujuan diluar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit;
- k. Menerima fasilitas kredit baru dari bank lain;
- l. Mengikatkan diri sebagai penjamin dan menjaminkan harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada pihak lain;
- m. Membayar dividen;
- n. Melakukan likuidasi;
- o. Melakukan investasi yang melebihi *proceed* Entitas Anak;
- p. Membuka usaha baru yang tidak terkait dengan usaha yang telah ada;
- q. Membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar, namun tidak terbatas pada:
 - Mengadakan atau membatalkan kontrak yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha.
 - Mengadakan kerjasama yang mengancam keberlangsungan usaha.
 - Mengadakan transaksi dengan pihak lain dengan cara-cara yang berada diluar kebiasaan yang wajar.

Disamping itu, terdapat juga rasio-rasio keuangan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) minimal 1 kali;
2. *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,5 kali;
3. *Debt Service Coverage* minimal 100%.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 17 Juli 2018, Entitas Anak mendapatkan surat tertulis dari BNI No. JRM/1/365/R terkait batasan yang tidak diperkenankan untuk dilakukan oleh Entitas Anak, yaitu membayar dividen. Berdasarkan surat tersebut, Entitas Anak dapat membagi dividen tanpa persetujuan BNI selama Entitas Anak masih memenuhi *financial covenant* yang ditetapkan oleh BNI. Pemberitahuan wajib dilakukan 7 hari kerja sebelum tanggal efektif pembayaran dividen.

Per tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas Anak belum dapat memenuhi semua batasan yang dipersyaratkan oleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yaitu atas syarat *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Service Coverage*.

12. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan dan Entitas Anak menandatangani perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Astra Sedaya Finance, PT Maybank Indonesia Finance, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT BCA Finance atas pembelian kendaraan untuk kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Nilai Liabilitas Sewa Pembiayaan	-	209.532.000
Bunga Sewa Pembiayaan	-	(3.968.904)
Jumlah Liabilitas Sewa Pembiayaan	-	205.563.096
Liabilitas Sewa Pembiayaan Jangka Pendek	-	205.563.096
Liabilitas Sewa Pembiayaan Jangka Panjang	-	-

13. LIABILITAS SEWA GUNA USAHA

Rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Utang Sewa Guna Usaha	3,085,299,300	4,953,699,300
Pembayaran	(934,200,000)	(1,868,400,000)
Utang Sewa Guna Usaha Jangka Pendek	(1,868,400,000)	(1,868,400,000)
Utang Sewa Guna Usaha Jangka Panjang	282,699,300	1,216,899,300

Pada tanggal 3 September 2019 dilaksanakan perjanjian sewa menyewa antara PT Manggala Gelora Perkasa dengan PT Dwimukti Graha Elektrindo untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 30 September 2019. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan No. MGP.001/XII/PP-OFF/2019 tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan mengambil alih seluruh hak dan kewajiban sewa menyewa PT Dwimukti Graha Elektrindo.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No.12 tertanggal 4 Mei 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk:

- Meningkatkan modal dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp 10.000.000.000 menjadi sebesar Rp 240.000.000.000.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp 10.000.000.000 yang terbagi atas 10.000 saham menjadi sebesar Rp 60.000.000.000 yang terbagi atas 60.000 saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dilakukan dengan menerbitkan saham baru dalam simpanan yaitu sebanyak 50.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000, seluruhnya diambil bagian dan disetor oleh Herman Herry Adranacus.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0010228.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 8 Mei 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No. 27 tertanggal 9 Mei 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk merubah nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp 100 per saham.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0010551.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 14 Mei 2018.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No. 49 tertanggal 25 Juli 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk:

1. Merubah jumlah saham yang dikeluarkan dalam simpanan/portepel Perusahaan yang akan ditawarkan/dijual ke masyarakat melalui Penawaran Umum dari semula sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham baru menjadi sebanyak-banyaknya 400.000.000 saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 100, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku.
2. Menerbitkan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 200.000.000 yang diberikan secara Cuma-cuma kepada masyarakat yang membeli saham baru dalam Penawaran Umum, dan waran ini dapat dialihkan dan/atau diperjualbelikan secara terpisah dari saham baru tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku.
3. Mencatatkan Waran Seri I dan saham-saham hasil pelaksanaan Waran Seri I pada Bursa Efek Indonesia serta mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 59 tanggal 21 September 2018 dan Akta Hibah Saham No. 60 tanggal 22 September 2018 dari Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan saham dalam Perusahaan yang dimiliki oleh Herman Herry Adranacus kepada Stevano Rizki Adranacus sebanyak 240.000.000.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0245655 tanggal 24 September 2018.

Berdasarkan Laporan dari Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora, susunan pemegang saham per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Herman Herry Adranacus	260,000,000	26.00 %	26,000,000,000
Stevano Rizki Adranacus	240,000,000	24.00	24,000,000,000
Vonny Kristiani	99,000,000	9.90	9,900,000,000
Cindy Angelina Adranacus	1,000,000	0.10	100,000,000
Masyarakat	400,000,005	40.00	40,000,000,500
Jumlah	1,000,000,005	100.00 %	100,000,000,500

15. PENDAPATAN

Rinciannya 30 Juni 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Kamar	3,827,864,469	3,194,773,033
Makanan dan Minuman	1,771,451,838	1,526,399,622
Lain-Lain	37,978,172	74,788,190
Jumlah Pendapatan	<u>5,637,294,479</u>	<u>4,795,960,845</u>

Pendapatan kamar merupakan pendapatan atas penggunaan kamar hotel Sotis Falatehan, hotel Sotis Penjernihan dan Sotis Villa Canggung.

Pendapatan makanan dan minuman merupakan pendapatan atas penjualan dari restoran dan bar hotel Sotis Falatehan, hotel Sotis Penjernihan dan Sotis Villa Canggung.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan dari telepon, *laundry*, *business center*, listrik dan parkir.

Tidak terdapat pendapatan dari pihak berelasi maupun pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

16. BEBAN OPERASIONAL

Rinciannya 30 Juni 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Gaji dan Tunjangan	1,170,885,053	1,221,403,867
Makanan dan Minuman	489,640,221	445,364,541
Lain-Lain	825,421,209	860,683,990
Jumlah Beban Operasional	<u>2,485,946,483</u>	<u>2,527,452,398</u>

Sampai dengan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi maupun transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban konsolidasian.

17. BEBAN PENJUALAN

Rinciannya 30 Juni 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Gaji dan Tunjangan	176,148,243	212,317,647
Perjalanan Dinas	30,477,214	28,848,299
Pelayanan Gratis dan Hadiah	17,115,982	10,710,900
Promosi	718,370	2,720,000
Lain-Lain	32,191,631	24,908,101
Jumlah Beban Penjualan	<u>256,651,440</u>	<u>279,504,947</u>

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rinciannya 30 Juni 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Penyusutan dan amortisasi	4,520,753,099	4,585,390,622
Gaji dan Tunjangan	3,470,609,894	3,794,314,569
Listrik, Solar, dan Air	677,812,950	650,022,873
Jasa Menejemen	450,000,000	600,000,000
Asuransi	177,814,669	94,979,729
Sewa Gedung	219,999,999	219,999,999
Audit dan Konsultan Hukum	213,000,000	577,051,026
Keamanan	292,551,300	107,390,900
Legalitas	187,096,190	181,458,005
Lain-Lain	1,252,087,708	1,395,214,650
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>11,461,725,809</u>	<u>12,205,822,373</u>

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

19. INSTRUMEN KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang mungkin akan dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

(i) Risiko Kredit (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko nilai tukar mata uang.

(iii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang mempunyai nilai suku bunga adalah utang bank.

Saat ini Perusahaan dan Entitas Anak mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk keperluan modal kerja. Perusahaan dan Entitas Anak hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perusahaan dan Entitas Anak juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perusahaan dan Entitas Anak selalu melakukan analisa terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

(v) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko harga.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

20. RUGI PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Rugi		
Rugi untuk perhitungan Rugi Bersih per saham	(13,386,804,186)	(15,377,169,562)
Jumlah Lembar Saham		
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar untuk perhitungan Rugi Bersih per saham Dasar	1,000,000,000	1,000,000,000 *
Pengaruh Efek Berpotensi Saham Biasa yang Dilutif - Waran	<u>(64,483,627)</u>	<u>(64,483,627)</u>
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa untuk Perhitungan Rugi Bersih per Saham Dilusian	<u>935,516,373</u>	<u>935,516,373 *</u>
Rugi per Saham:		
- Dasar	(13.39)	(15.38)
- Dilusian	(14.31)	(16.44)

* Seolah-olah nominal saham telah berubah Rp 100 per saham

21. LIABILITAS BERSYARAT

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas bersyarat pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020